

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pemikiran al-Habib Abu Bakar al-Adni bin Ali al-Masyhur tentang pemahaman hadis-hadis eskatologis melalui kaidah fiqh tahawwulat, maka diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Ilmu fiqh tahawwulat merupakan sebuah metode yang digunakan al-habib Abu Bakar untuk mengidentifikasi hadis-hadis eskatologis, dimana kaidah tersebut muncul dari kajian al-Habib Abu Bakar terhadap hadis Jibril. Khususnya dalam rukun agama keempat. Karena para ulama sebelumnya telah *final* dalam membahas ilmu *tsawa>bit* yakni, Iman, Islam, dan Ihsan. Sedangkan al-Habib Abu Bakar menegaskan bahwa terdapat ilmu mengenai tanda-tanda akhir zaman, yang sebagian orang telah meninggalkan ilmu fiqh tahawwulat, dan dampaknya mengalami kemunduran atau kemerosotan disebabkan kurangnya perhatian mereka kepada rukun agama keempat ini. Maka dari sinilah, Ilmu fiqh tahawwulat memiliki keilmuan tersendiri, lantaran ilmu tersebut mencakup aspek transformasi kehidupan manusia, pergerakan alam semesta, perkembangan sains modern, hingga kejadian mulai era sebelum terciptanya kehidupan, sampai hari setelah kiamat nanti. Baik dalam ruang lingkup umat Islam, maupun seluruh umat manusia.
2. Kontribusi dan gagasan al-Habib Abu Bakar disusun untuk memperbaharui metode dakwah Islam serta menjadi pelita bagi umat yang terjebak dalam maraknya fitnah saat ini, dan sikap (*mawa>qif*) menghadapi berbagai problematika kontemporer dengan mengedepankan asas *h{ikmah* dan *mauidh|ah h{asanah*, serta mengutamakan prinsip agama yang bersifar *final* atau *ilmu tsawa>bit* (tidak dapat berubah), serta menjaga keontetikan ajaran agama melalui silsilah guru-murid yang tersambung hingga Rasulullah Saw. Ilmu Fiqh tahawwulat juga dirancang untuk para pelajar atau da'i pemula agar mampu bersikap bijak menghadapi tantangan medan dakwah, begitu pula untuk para akademisi yang bergelut dengan sains modern, supaya tidak mengesampingkan peran agama dalam riset dan pemikirannya. Berangkat dari ilmu fiqh tahawwulat seluruh umat Islam mampu menerapkan bagaimana cara

bersikap ketika adanya tanda-tanda kiamat berupa penyimpangan-penyimpangan akhlak umat manusia, seperti maraknya zina, minuman keras, pembunuhan, munculnya para nabi palsu, praktek riba, dan lain sebagainya.

B. Saran

Setelah menyimpulkan, penulis memiliki beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi penelitian terkait jenis ini di masa mendatang, terutama yang berkaitan dengan pemahaman tentang eskatologis hadis Jibril melalui kaidah fiqh tahawwulat:

1. Diperlukan pengkajian lebih mendalam mengenai esensi hadis Jibril melalui kaidah fiqh tahawwulat, karena masih memerlukan penjelasan ulang dan komprehensif. Sehingga tidak tergesa-gesa menjelaskan perihal keempat rukun agama, kecuali dibantu dengan adanya orang alim untuk memahami hadis *ummu sunnah* sesuai dengan *wahdah mauduiyah* dan *wahdah syar'iyah*-nya, agar tercipta diskusi positif tentang kaidah dasar fiqh tahawwulat.
2. Diperlukan menelusuri lebih lanjut mengenai sejarah umat manusia, sebab ilmu fiqh tahawwulat sebagian ilmunya tidak terlepas cara membaca ulang sejarah. Sehingga dapat ditemukan perubahan-perubahan disetiap *marhalah* (generasi) umat manusia.
3. Penelitian yang penulis lakukan mengenai kontribusi pemikiran al-Habib Abu Bakar al-Adni bin Ali al-Masyhur terhadap eskatologis hadis Jibril masih dalam tataran yang sederhana, di mana pembahasannya masih kurang lebih mendalam tentang sejarah dan istilah-istilah baru yang disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tambahan tentang topik yang mungkin belum dibahas dalam penelitian ini.